

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pola asuh orang tua adalah gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua kepada anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama pengasuhan. Dalam memberikan pengasuhan, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah, dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anak. Perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anak yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diserapi kemudian menjadi suatu kebiasaan bagi anak-anak. Pola asuh yang diberikan orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan anak ketika anak beranjak dewasa.

Orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak baik perkembangan sosial, emosional, karakter, kognitif, dan moral. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mengembangkan nilai moral juga sangat penting. Karena orang tua merupakan lingkungan pertama anak maka orang tua harus menjadi teladan dan panutan yang baik bagi anak, karena secara tidak langsung bagaimana sikap orang tua dapat mempengaruhi perkembangan moral dan sikap pada anak.

Seperti pendapat Al-Tridhonanto dan Beranda Agency (2014, h.5) mengatakan bahwa “pola asuh adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi anak agar bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan

optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses”.

Menurut Susylowati (2018, h.72) Keluarga merupakan tempat untuk mendapatkan sebuah kenyamanan, kasih sayang, cinta dan juga pembelajaran keteladanan. Dalam hal ini keluarga berperang penting dalam perkembangan dan pertumbuhan moral anak.

Menurut Ayu (2009, h.15), Ada 3 jenis pola asuh orang tua, diantaranya: (a) Pola Asuh Otoriter. Pola asuh yang akan membentuk anak menjadi anak yang merasa tertekan, pendiam, cemas, dan menarik diri; (b) Pola Asuh Permisif. Pola asuh yang akan membentuk anak menjadi anak yang manja, menang sendiri, kurang percaya diri, salah bergaul, dan kurang kontrol diri; (c) Pola Asuh Demokratis. Pola asuh yang akan membentuk anak menjadi anak yang dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, dan terbuka pada orang tua. Santrock (2009:10) mengatakan *“you should take seriously the importance of rearing your children, because they are the future of our society. Good parenting takes considerable time. If you want to become a parent, commit yourself day after day, week after week, month after month, and year after year”*.

Artinya orang tua harus menganggap pentingnya cara membesarkan anak, karena mereka adalah masa depan masyarakat kita. Untuk mendapatkan pengasuhan yang baik membutuhkan waktu yang cukup lama dari hari ke hari, minggu ke minggu, bulan ke bulan, dan tahun ke tahun.

Nilai moral terbentuk melalui interaksi anak dengan orang lain, ia dapat menangkap apa yang diharapkan dalam situasi sosial yang membuat mereka memiliki pemahaman moral. Pemahaman tersebut nantinya akan semakin berkembang pada diri anak dan dari proses pembelajaran moral tersebut anak dapat belajar aturan-aturan dasar yang berlaku dilingkungkannya. Nilai-nilai moral yang anak dapat pada dasarnya merupakan hasil dari pembelajaran yang dialami anak itu sendiri baik dari orang tua maupun lingkungan sekitar

anak. Sebagai orang tua harusnya memberi teladan dan contoh yang baik kepada anak, seperti membuat aturan dan juga membiasakan anak untuk mematuhi aturan yang ada.

Menurut Damardi (2012, h.117) moral bertujuan untuk membantu anak dalam mengenali nilai-nilai dan menempatkannya dalam konteks keseluruhan hidupnya. Moral dapat membantu anak untuk bersikap dan berperilaku berdasarkan apa yang ada dilingkungan sekitarnya, sedangkan nilai merupakan apa yang berharga bagi seseorang. Menurut Bambang dkk (dalam Novia Safitri 2019, h. 16) moral yang sebenarnya adalah perilaku yang sesuai standart-standart sosial dan dilakukan secara sukarela oleh individu.

Perkembangan nilai moral jika ditanamkan, dilaksanakan dan dibina terus menerus maka akan memiliki dampak positif bagi kehidupan dan perilaku anak akan terwujud. Nilai moral mendukung anak untuk belajar secara nyata dilingkungannya tentang hal positif untuk melakukan sesuatu yang sesuai atau tidak dengan nilai moral yang berlaku dilingkungan masyarakat tempat anak tinggal. Menurut Damardi (2012, h.117) moral bertujuan untuk membantu anak dalam mengenali nilai-nilai dan menempatkannya dalam konteks keseluruhan hidupnya. Moral dapat membantu anak untuk bersikap dan berperilaku berdasarkan apa yang ada dilingkungan sekitarnya, sedangkan nilai merupakan apa yang berharga bagi seseorang.

Berdasarkan teori yang mendukung dalam penelitian ini didapat bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku moral anak. Perlunya pola asuh orang tua untuk dipahami oleh orang tua, serta

menanamkan perilaku moral yang baik pada anak sejak dini untuk bekal anak kelak jika sudah dewasa dan masa depannya.

Oleh karena itu peneliti ingin membuktikan bahwa pola asuh orang tua menjadi penyebab perilaku moral anak baik atau tidaknya di rumah atau sekolah, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang, **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kecamatan Batang Lupar”**.

B. Rumusan Masalah

1. Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kecamatan Batang Lupar?”.

2. Masalah khusus

Dari pertanyaan umum tersebut, dapat dirumuskan pertanyaan khusus sebagai berikut:

- a. Apakah ada hubungan pola asuh otoriter dengan perilaku moral anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Batang Lupar?
- b. Apakah ada hubungan pola asuh permisif dengan perilaku moral anak usia 5-6 tahun Di TK Negeri Pembina Kecamatan Batang Lupar?
- c. Apakah ada hubungan pola asuh demokratis dengan perilaku moral anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Batang Lupar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku moral anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Kecamatan Batang Lupar.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a) Hubungan pola asuh otoriter dengan perilaku moral anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Batang Lupar.
- b) Hubungan pola asuh permisif dengan perilaku moral anak usia 5-6 tahun TK Negeri Pembina Kecamatan Batang Lupar
- c) Hubungan pola asuh demokratis dengan perilaku moral anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Batang Lupar.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian diatas maka hasil penelitian diharapkan memberi manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berguna bagi pengembangan wawasan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan pola asuh orang tua dengan perilaku moral anak usia 5-6 tahun. penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk memperdalam pengetahuan pembaca tentang pola asuh orang tua dengan perilaku moral anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat praktis

a. Bagian peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan sekaligus untuk mengimplementasikan ilmu-ilmu pengetahuan yang diterima selama perkuliahan, khususnya tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku moral anak usia 5-6 tahun.

b. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk para orang tua agar bisa memilih pola asuh yang tepat yang akan diterapkan kepada anak untuk mengembangkan perilaku moral anak.

c. Guru TK

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para guru TK untuk menambah pengetahuan, sehingga dapat meningkatkan penerapan dengan maksimal dalam mengembangkan perilaku moral pada anak.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku moral anak usia 5-6 tahun dan sebagai rujukan untuk penelitian.

E. Variabel Penelitian

Menurut Nanang Martono (2014, h.59), “variabel merupakan pusat didalam penelitian kuantitatif”. Untuk mendapatkan penjelasan terhadap

batasan masalah yang diteliti, penulis perlu menetapkan ruang lingkup peneliatian yang terdiri dari , antara lain sebagai berikut:

1. Variabel *Independen* (Variabel Bebas)

Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua.

2. Variabel *Dependen* (Variabel Terikat)

Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah perilaku moral anak.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran berbeda yang digunakan dalam penelitian ini maka peneliti perlu memberikan defenisi operasional atau penjelasan yang ada di dalam penelitian. Adapun defenisi operasional dalam penelitian di TK Negeri Pembina sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua dalam penelitian ini adalah suatu bentuk interaksi atau suatu cara yang di lakukan orang tua dalam memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua untuk mendidik anak agar dapat menanamkan perilaku moral yang sesuai dan tumbuh kembang secara sehat dan optimal. Pola asuh yang akan di teliti dalam penelitian ini meliputi aspek:

- a) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter yang dimaksud disini yaitu orang tua yang lebih mengutamakan membentuk karakter anak dengan cara menetapkan

standard mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman.

Indikator ciri-ciri anak dalam pola asuh otoriter ini adalah:

- 1) Anak patuh dan tunduk pada kehendak orang tua.
- 2) Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat
- 3) Anak hampir tidak pernah mendapat pujian
- 4) Orang tua yang tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.

b) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif yang dimaksud disini adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya.

Indikator ciri-ciri anak dalam pola asuh permisif ini adalah:

- 1) Anak di izinkan membuat keputusan sendiri dan berbuat kehendaknya sendiri.
- 2) Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.
- 3) Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak, bahkan hampir tidak menggunakan hukuman.

c) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis yang dimaksud disini adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran.

Indikator ciri-ciri anak dalam pola asuh demokratis ini adalah:

- 1) Anak diberikan kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internalnya.
- 2) Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
- 3) Memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.
- 4) Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan

2. Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut Jhon W. Santrock (dalam Larasati Eka Afriana 2018, h.60) perkembangan moral perubahan penalaran, perasaan dan perilaku tentang standarmengenai benar dan salah. Perkembangan moral adalah perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam kehidupan anak berkenaan dengan tata cara, kebiasaan adat atau standar nilai yang berlaku dalam kelompok.

Adapun jenis perilaku moral yang perlu dikembangkan kepada anak, didalam penelitian ini yaitu:

a) Tanggung Jawab

Menurut Lickona (dalam Veronika Leni, 2016, hal 18) Anak-anak diajarkan untuk bertanggung jawab dalam mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaan atau kegiatan yang diberikan kepadanya.

Indikator ciri-ciri anak dalam bertanggung jawab :

- 1) Anak membereskan tempat makan dan minumannya sendiri.
- 2) Anak merapikan pakaian dan tas setelah pulang sekolah.
- 3) Anak membereskan peralatan sekolah setelah belajar.
- 4) Anak merapikan tempat tidurnya sendiri anak berani mengakui kesalahannya.
- 5) Membiasakan anak menepati waktu
- 6) Membuang sampah pada tempatnya.